

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) dalam Tampubolon, (2023), metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian dapat dipahami sebagai serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang ditempuh peneliti dalam menghimpun informasi terkait objek kajian, dengan tujuan akhir menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menggunakan metode fenomenologi.

Pemilihan metode fenomenologi didasarkan pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Waringinsari, Kota Banjar. Menurut Aflah dan Murhayati (2025), penelitian fenomenologis merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna terdalam dari pengalaman hidup (*lived experience*) individu terhadap suatu fenomena yang dialami secara langsung. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman subjektif partisipan dan berupaya menemukan esensi pengalaman melalui deskripsi reflektif yang mendalam.

Lebih lanjut, Aflah dan Murhayati (2025) menjelaskan bahwa penelitian fenomenologi dilakukan dengan menggali pengalaman sadar individu melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan refleksi, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana suatu fenomena dialami, dimaknai, dan memengaruhi kehidupan subjek penelitian. Pendekatan ini sangat relevan ketika peneliti ingin mengkaji suatu program atau aktivitas sosial dalam konteks tertentu, terutama fenomena yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, metode fenomenologi dianggap paling tepat untuk menggambarkan secara komprehensif proses pemberdayaan yang dialami oleh KPM PKH di Desa Waringinsari.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Tampubolon (2023), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama, antara lain dilaksanakan secara alamiah, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil, menggunakan analisis data secara induktif, serta berfokus pada pemaknaan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna pemberdayaan PKH berdasarkan pandangan dan pengalaman langsung para subjek penelitian.

### **3.2 Desain Penelitian**

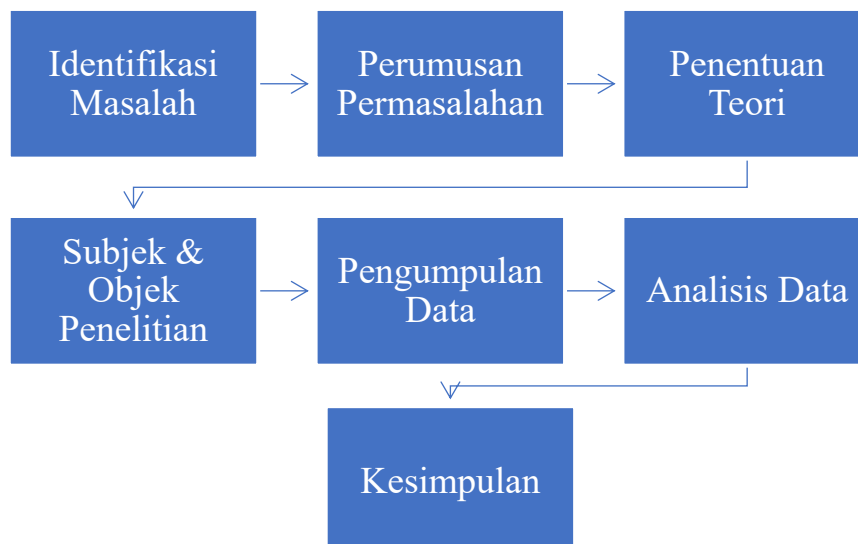
Menurut Salsabila et al., 2025, desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana sistematis yang disusun untuk menjembatani antara rumusan pertanyaan penelitian dengan temuan yang ingin diperoleh. Tujuan utama dari desain penelitian adalah memberikan arah yang jelas agar peneliti tetap fokus pada pengumpulan data yang relevan dan tidak keluar dari konteks permasalahan yang sedang diteliti. Desain penelitian yang baik membantu peneliti menghindari pengumpulan informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mampu menjawab pertanyaan penelitian secara tepat dan objektif. Dengan demikian, desain penelitian lebih menitikberatkan pada aspek rasional dan logis dalam proses ilmiah, bukan sekadar pada aspek teknis atau logistik pelaksanaannya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, desain penelitian dalam studi ini disusun melalui tahapan sistematis yang menggambarkan alur berpikir peneliti sejak tahap awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, yaitu mengenali fenomena sosial terkait kemiskinan dan pelaksanaan PKH di Desa Waringinsari sebagai fokus utama penelitian. Tahap berikutnya adalah perumusan permasalahan, yang bertujuan untuk merumuskan inti persoalan yang akan diteliti, yaitu bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan PKH.

Setelah itu dilakukan penentuan teori yang relevan sebagai landasan konseptual, yang meliputi teori pemberdayaan masyarakat dan Program Keluarga Harapan.

Selanjutnya ditetapkan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data empiris di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual. Adapun subjek penelitian meliputi aparat desa, pendamping PKH, kader posyandu, kepala sekolah, dan KPM, sedangkan objek penelitian difokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat dalam PKH.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Seluruh rangkaian proses ini bertujuan untuk menemukan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui PKH dapat mendorong kemandirian ekonomi dan sosial KPM. Dengan demikian, desain penelitian ini menggambarkan alur berpikir yang terstruktur mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan, sebagaimana tergambar dalam urutan bagan berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### 3.3 Subjek dan Informan Penelitian

#### 3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi bahasan utama dari suatu penelitian. Bahasan tersebut mencakup topik utama, narasumber, dan tempat penelitian. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat pada PKH yang meliputi proses pendampingan, pemanfaatan dana bantuan, serta dampaknya terhadap KPM PKH.

#### 3.3.2 Subjek Penelitian

Menurut (Abubakar, 2021) subjek penelitian merupakan sumber utama tempat data diperoleh. Apabila pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau kuesioner, maka responden adalah individu yang memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini subjek ditentukan menggunakan *snowball sampling*, melalui metode ini, peneliti pertama-tama menghubungi beberapa calon responden dan menanyakan apakah mereka mengetahui oranglain yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Secara teknis, metode ini lebih menekankan pada penggunaan rekomendasi sampel, di mana setiap partisipan dapat merekomendasikan individu lain yang layak dijadikan sampel, sehingga membantu memperkuat data penelitian (Asrulla et al., 2023). Pihak yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah pendamping PKH. Subjek dalam penelitian pemberdayaan masyarakat pada PKH di Desa Waringinsari adalah sebagai berikut.

***Tabel 3.1 Subjek Penelitian***

| No | Subjek Penelitian          | Kode     | Jumlah  |
|----|----------------------------|----------|---------|
| 1. | Aparatur Desa Waringinsari | Ks       | 1 orang |
| 2. | Pendamping PKH             | Mm       | 1 orang |
| 3. | Kepala Sekolah             | IS       | 1 orang |
| 4. | Kader Posyandu             | LL       | 1 orang |
| 5. | KPM PKH                    | Ms<br>Mr | 5 orang |

| No | Subjek Penelitian | Kode | Jumlah |
|----|-------------------|------|--------|
|    |                   | IK   |        |
|    |                   | JS   |        |
|    |                   | JM   |        |

Aparat desa dipilih karena memiliki tanggung jawab administratif dalam pendataan KPM, verifikasi kelayakan penerima, serta koordinasi dengan pendamping PKH dan instansi sosial. Aparat yang ditetapkan merupakan perangkat yang telah lama menjabat dan aktif menangani kegiatan sosial di desa, sehingga memiliki pemahaman menyeluruh mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat penerima PKH. Pendamping PKH dijadikan informan karena merupakan pelaksana teknis di lapangan yang berinteraksi langsung dengan KPM dalam setiap kegiatan P2K2. Pendamping yang dipilih merupakan pendamping aktif dengan masa tugas lebih dari dua tahun dan memiliki wilayah binaan di Desa Waringinsari, sehingga dapat memberikan data empiris yang valid tentang dinamika pemberdayaan di lapangan.

Kepala sekolah yang dipilih merupakan kepala sekolah dasar yang dinilai paling memahami dinamika siswa penerima manfaat PKH di lingkungannya. Pemilihan ini didasarkan pada hasil observasi awal dan rekomendasi dari aparat desa serta pendamping PKH yang sering berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam pendataan siswa penerima manfaat. Kepala sekolah tersebut diketahui aktif berpartisipasi dalam rapat koordinasi dan pelaporan program pendidikan terkait PKH, sehingga dianggap paling relevan untuk memberikan informasi mengenai perubahan perilaku dan kehadiran siswa penerima manfaat di bidang pendidikan. Kader posyandu yang dipilih merupakan kader yang aktif dan telah berpengalaman dalam kegiatan layanan kesehatan rutin bagi KPM, seperti pemantauan gizi balita, imunisasi, serta pendampingan ibu hamil. Kader ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari pendamping PKH dan kepala dusun karena dikenal memiliki komunikasi intensif dengan KPM dan memahami kondisi kesehatan masyarakat di wilayahnya.

Adapun KPM dipilih melalui koordinasi dengan pendamping PKH dengan mempertimbangkan keragaman tingkat kemandirian ekonomi dan partisipasi dalam kegiatan P2K2. Pemilihan ini bertujuan agar data yang diperoleh mencerminkan variasi pengalaman KPM, baik yang masih bergantung pada bantuan maupun yang telah menunjukkan perubahan menuju kemandirian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Menurut Abubakar, 2021 observasi merupakan suatu aktivitas mengamati sekaligus mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Patton yang dikutip oleh Sugiyono dalam (Abubakar, 2021) salah satu manfaat observasi adalah memudahkan peneliti dalam memahami konteks data pada situasi sosial yang lebih luas, sehingga mampu memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan PKH di lapangan, khususnya terkait dengan proses pendampingan, keterlibatan KPM, serta bentuk-bentuk pemberdayaan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Melalui observasi langsung, peneliti dapat melihat dinamika interaksi antara pendamping sosial dan KPM, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi selama implementasi program, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

#### **b. Wawancara**

Menurut Abubakar, 2021 wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban. Menurut Esterberg, yang di kutip oleh Sugiyono dalam (Abubakar, 2021) wawancara dapat di definisikan sebagai pertemuan antara dua orang yang dilakukan melalui proses tanya jawab untuk saling bertukar informasi dan ide-ide yang memungkinkan pembentukan pemaknaan suatu topik penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian, yaitu pendamping sosial dan KPM PKH. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai mekanisme pelaksanaan program, pengalaman penerima manfaat dalam memanfaatkan bantuan, tingkat kemandirian ekonomi yang dicapai, serta kendala yang dihadapi selama proses pemberdayaan berlangsung. Melalui wawancara mendalam, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan dampak program dari perspektif para pelaku di lapangan.

#### **c. Dokumentasi**

Menurut Abubakar, 2021 dokumentasi merujuk pada sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat maupun catatan harian yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelaahan terhadap dokumen yang pada dasarnya tidak disusun khusus atas permintaan peneliti. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan berbagai dokumen pendukung, seperti data pelaksanaan PKH, laporan kegiatan pendamping, daftar penerima manfaat, serta arsip administrasi program di tingkat desa. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan melalui pengambilan gambar di lapangan guna memperkuat bukti empiris dan memberikan gambaran visual mengenai situasi nyata yang diamati selama penelitian berlangsung.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Hardani et al., 2020 pendekatan kualitatif memiliki perbedaan mendasar dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani et al., (2020) data kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Metode seperti observasi partisipatif dan wawancara sering digunakan untuk memperoleh data, yang kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, atau perekaman. Meskipun demikian, fokus analisis kualitatif tetap pada kata-kata yang biasanya dirangkai menjadi teks naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani et al., (2020) yang membagi

analisis kualitatif ke dalam tiga komponen yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**a. Reduksi data (Data Reduction)**

Menurut Patilima (2004) dalam Hardani et al., (2020) reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, serta pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama pengumpulan data. Reduksi data menjadi bagian penting dalam analisis karena berfungsi untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak relevan, serta menyusun data secara terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, data kualitatif dapat dipadatkan dan diorganisasi secara ketat, baik dalam bentuk ringkasan, uraian singkat, maupun pola yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang paling sesuai dan menghapus data yang tidak relevan. Sehingga hasil penelitian tetap sejalan dengan fokus penelitian.

**b. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani et al., (2020) adalah sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menetapkan langkah tindakan. Pada masa lalu, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data kualitatif. Namun, dalam penelitian kualitatif, data juga dapat disajikan melalui bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, atau bentuk lain yang serupa. Data yang disajikan ini membantu peneliti memahami situasi yang terjadi dan membuat rencana kerja berikutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan mengklasifikasikannya ke dalam kategori tertentu agar pola hubungan antar data dapat lebih mudah dipahami.

**c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dibuat peneliti biasanya hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh temuan yang

valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti tidak hanya menyajikan data saja, tetapi juga menambahkan pemahaman dan penafsiran peneliti terhadap fenomena yang telah ditelitinya di lapangan.

### **3.6 Langkah-Langkah Penelitian**

Menurut Yammani, 2024 penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya, penelitian biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan. Moleong (2017:126) dalam Yammani, (2024) membagi penelitian kualitatif kedalam tiga tahapan utama yaitu, sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan adalah tahap awal sebelum pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menentukan lokasi, merumuskan fokus penelitian, serta menyiapkan setiap kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menentukan fokus penelitian dan tempat penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat pada Program Keluarga Harapan di Desa Waringinsari, Kota Banjar dengan aparat desa, pendamping dan KPM PKH sebagai narasumbernya.

#### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan langsung di lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah di rancang sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber, observasi terkait kegiatan pemberdayaan pada PKH di Desa Waringinsari, dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Melalui tahap ini, peneliti mendapat data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.

#### **c. Tahap Analisa Data**

Tahap analisis data berfokus pada penafsiran temuan di lapangan. Setelah memastikan keabsahan data peneliti kemudian mengolah dan menfasirkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, menyajikan dalam bentuk

narasi deskriptif, kemudian menarik kesimpulan mengenai bagaimana tahapan pemberdayaan pada PKH di Desa Waringinsari, Kota Banjar.

### 3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat pada Program Keluarga Harapan di Desa Waringinsari ini akan dilakukan dengan target kurang lebih 6 bulan mulai dari bulan September hingga bulan April. Penelitian dimulai dengan observasi awal kepada pihak aparat Desa Waringinsari, pendamping PKH, dan anggota KPM PKH. Tahap observasi juga dilakukan dengan mengikuti secara langsung kegiatan P2K2 yang dilaksanakan di rumah KPM. Berikut dibawah ini adalah waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lain:

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

| No | Nama Kegiatan           | Bulan |     |     |     |     |     |     |     |
|----|-------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                         | Sep   | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
| 1. | Pencarian Masalah       |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 2. | Pengajuan judul         |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 3. | Penyusunan proposal     |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 4. | Sidang proposal         |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 5. | Penyusunan instrument   |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 6. | Observasi dan wawancara |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 7. | Penyusunan              |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 8. | Sidang seminar hasil    |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 9. | Sidang skripsi          |       |     |     |     |     |     |     |     |

#### 3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Waringinsari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Desa Waringinsari merupakan salah satu desa yang tergabung dalam PKH dan masih memiliki

permasalahan sosial terkait pelaksanaan PKH seperti masih adanya sikap ketergantungan terhadap dana bantuan sehingga menghambat proses graduasi KPM PKH. Alasan lain yaitu lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti serta adanya dukungan dari aparat desa, pendamping PKH, dan KPM PKH yang memudahkan proses pengumpulan data.